

**TINJAUAN TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU JEMAAT
AKIBAT TONTONAN POPULER TELEVISI**

**SKRIPSI INI DISERAHKAN
KEPADA DEWAN PENGAJAR**

**SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
UNTUK MEMENUHI PERSYARATAN GELAR
MAGISTER DIVINITAS**

**OLEH
BUDDHI SENOPUTERA HENOCH SENO**



**MALANG, JAWA TIMUR
MARET 2006**

ABSTRAK

Buddhi Senoputera Henoch Seno. 2006. *Tinjauan Terhadap Perubahan Perilaku Jemaat Akibat Tontonan Populer Televisi*. Skripsi, Jurusan: Teologi, Seminari Alkitab Asia Tenggara, Malang. Pembimbing: Rahmiati Tanudjaja, D. Miss.

Kata Kunci: *media, budaya, televisi, perilaku, jemaat*

Televisi sudah menjadi budaya populer dan mempengaruhi perilaku jemaat. Tayangan-tayangan populer menempati jam-jam tayang utama sehingga memiliki potensi besar mempengaruhi perilaku pemirsa dari segala kategori usia. Tayangan-tayangan populer berita kriminal, *infotainment* dan *talk show* mempengaruhi pemirsa di pagi hari seperti jemaat komisi wanita, komisi usia lanjut dan komisi sekolah minggu (kelas batita dan balita). Tayangan-tayangan program hiburan populer seperti sinetron drama keluarga dan sinetron religius mempengaruhi seluruh anggota keluarga pemirsa di malam hari. Acara-acara populer ini telah menggantikan waktu kebersamaan sebuah keluarga menjadi bentuk komunikasi yang pasif dengan menerima begitu saja pesan-pesan dari tayangan-tayangan televisi tanpa mencari dan memperhitungkan kebenarannya.

Perilaku pasif dalam menonton membuat pemirsa menjadi irasional, suka akan hal yang sensasional dan memancing emosi, serta mencari tema yang mengeksploitasi seks, kekuasaan, kekerasan dan tahayul. Tayangan-tayangan populer ataupun *reality show* sekalipun tidak membuat jemaat yang aktif dalam melayani sesamanya. Jemaat memiliki kecenderungan mengurangi waktu membaca dan cepat merasa bosan dengan kegiatan gereja yang monoton.

Allah tetap memberikan mandat budaya kepada gereja dan orang percaya. Mandat budaya ini dapat membawa budaya televisi menjadi kemuliaan bagi Allah. Karena itu gereja dan orang percaya perlu memiliki kesadaran menggunakan media televisi serta bagaimana mengkritisi pesan-pesan yang disampaikan tayangan-tayangan populer. Wawasan dunia gereja dan orang percaya terhadap televisi tetap harus berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab dan di bawah otoritas Allah sebagai pencipta kebudayaan. Gereja dan orang percaya dapat membuat komunitas untuk mendiskusikan pesan-pesan televisi dan memperlengkapi jemaat dengan pengetahuan dunia televisi dan keterampilan menggunakan media televisi bagi kemuliaan Allah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Allah yang telah memakai civitas Seminari Alkitab Asia Tenggara dalam masa pembentukan dan pemulihan serta pertumbuhan rohani saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada mereka yang telah mendukung saya baik selama studi maupun pada saat penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Ibu Rahmiati Tanudjaja selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kesempatan untuk mengangkat topik ini menjadi sebuah skripsi. Terimakasih untuk pengarahan-pengaruhannya dalam penulisan skripsi ini.
2. Papa, Mama, Wiwit dan Cui yang telah mendoakan dan mendukung selama ini.
3. Ev. Nicholas, Bapak Martus dan Bapak Fredy yang telah membuka mata akan pentingnya peran media dalam kehidupan jemaat dan telah memberikan kesempatan yang besar untuk mengembangkan talenta dalam pelayanan multi media.
4. Bapak Daniel Lucas Lukito yang telah memberikan kesempatan dan dukungan selama belajar dan pelayanan di seminari.
5. Segenap dosen Seminari Alkitab Asia Tenggara, khususnya Bapak Albert Konaniah, Bapak Ferry Mamahit, dan Bapak Elisa sebagai dosen tutor yang telah memberikan banyak figur sebagai seorang bapak dan hamba Tuhan, Bapak Paul Gunadi dan Ev Nicholas Kurniawan yang telah mengarahkan integritas dalam

- pelayanan serta pemulihan citra diri, dan Bapak Jahja Elia Pilemon yang telah memberikan kesempatan pelayanan bersama tim ke Alor.
6. Gereja Beritakan Injil Pabaton Bogor, Gereja Kristen Indonesia Bungur Jakarta, Gereja Kristen Abdiel Gloria Satelit dan Gereja Kristen Kebangunan Kalam Allah Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan menikmati pelayanan di komisi remaja dan rekan-rekan sepelayanan yang telah mendukung selama studi, khususnya: Ev. Rahmat dan Hanna, Muse Siauw A Lung, Ev. Philip Loekito, Ev. Trifena, dan Pendeta Agus.
 7. Persekutuan Antar Universitas (Perkantass) Jakarta yang telah mengarahkan dan meneguhkan panggilan menjadi seorang hamba Tuhan dan mendukung secara moril serta doa selama studi khususnya Kak Lina, Alex, Ayub, Hendrik, dan Charles. Tidak melupakan peranan teman-teman Perkantass yang sedang studi yang terus mengingatkan pentingnya pelayanan kaum muda, khususnya Sandra, Perdian, Iwan, Ricky, Lenny, Lortha, Arianto dan Budianto.
 8. Gereja Bethany Indonesia Tenaga Baru Malang yang telah memberikan banyak inspirasi dalam penggembalaan dan pelayanan jemaat serta kesempatan-kesempatan pemulihan selama beribadah di Malang, khususnya Bapak Gembala Yusak Hadisiswantoro.
 9. Teman-teman sepelayanan Studio Media For Christ (M4C) yang telah memberikan banyak pengalaman dan kenangan selama ini. Don Don, David, Yogas, Janni, Ci Kiang, Paulus, EQ, Mario, dan Indra terimakasih untuk mau bersama-sama dipakai Tuhan dalam pelayanan multimedia, terimakasih untuk pengorbanan waktu, tenaga dan emosi selama ini.

10. Teman-teman satu asrama khususnya saudara Billy, A Seng, Mawan, Krisnadi, Jimmy, Samuel, Endi, Hartawan, Franky, Kian Guan, Clement, Lucky, Bobby, Mulyadi, dan Peter.
11. Teman-teman satu tutor Bapak Ferry Mamahit, Sobiyanto, Ami Dengi, Alink, Cahyadi, Lucky, Liona, dan Imel yang telah memberikan kehangatan dan penerimaan sebagai sebuah keluarga. Khususnya buat keluarga Bapak Ferry Mamahit yang telah memberikan teladan sebuah keluarga hamba Tuhan.
12. Teman-teman sepelayanan dan sepergumulan yang telah mendukung dan memotivasi saya selama ini khususnya: Yayan, Fenta, Ajiayu, Ani, Gabriel Oki, Landry, Wiyono, Gio, Ve Handojo, Taufik, Noel, Luki, Wawan, Wishnu, Lianto, dan Harun.
13. Segenap staf perpustakaan James Hui yang telah banyak menolong dalam mendapatkan bahan untuk menulis skripsi ini khususnya bagian foto copy.
14. Bagian Administrasi khususnya Bapak Oesman Kelana, Ivone, dan Sumanti yang telah banyak membantu pengkoreksian dan kelancaran penulisan skripsi ini.
15. Dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah mendukung saya selama ini.

Saya berharap skripsi ini dapat menjadi berkat bagi setiap orang yang membacanya.

Semoga Allah memberkati kita semua. Akhir kata, segala kemuliaan, hormat dan syukur hanya bagi Allah kita Tuhan Yesus Kristus.

Buddhi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Hal i
LEMBARAN SERTIFIKASI	ii
ABSTRAK.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
RUMUSAN MASALAH.....	5
TUJUAN PENULISAN	5
BATASAN MASALAH.....	5
METODE PENULISAN.....	6
SISTEMATIKA PENULISAN.....	6
BAB II PROGRAM BERITA TELEVISI POPULER	8
TELEVISI SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI MASSA	9
PROGRAM BERITA SEBAGAI PRODUK INDUSTRI	14
PRODUK HASIL PERSAINGAN INDUSTRI	18
KARAKTERISTIK PROGRAM-PROGRAM BERITA TELEVISI.....	21
<i>Program Berita Olahraga.....</i>	<i>24</i>
<i>Program Berita Kriminal.....</i>	<i>25</i>
<i>Program Acara Perbincangan.....</i>	<i>31</i>
<i>Program Infotainment.....</i>	<i>33</i>

BAB III PROGRAM HIBURAN TELEVISI POPULER	39
PROGRAM SINETRON DRAMA	41
<i>Rendahnya Kualitas Sinetron Drama Indonesia</i>	44
Sistem rating sebagai acuan yang menyesatkan.....	44
Sinetron Indonesia berbudaya India.....	47
Kreativitas penulis skenario dimatikan	50
Penggarapan sinetron kejar tayang yang asal-asalan	52
Kemampuan acting yang minim	53
Eksplorasi tema seksualitas, kekerasan, dan mistik	54
<i>Karakter Sinetron Drama Keluarga Indonesia</i>	55
Tontonan yang menjual mimpi semata	56
Tontonan yang melahirkan dan melestarikan konflik.....	58
<i>Sinetron Drama Keluarga Jakarta</i>	64
Penyeragaman budaya dan gaya hidup	64
Kreativitas arus alternatif di tengah keterbatasan	66
<i>Pemanfaatan Segmentasi Pemirsa</i>	69
PROGRAM SINETRON RELIGIUS.....	72
<i>Mereligiuskan Karma dan Mistik Demi Rating</i>	73
<i>Penyebaran Dakwah Islamiah</i>	75
PROGRAM REALITY SHOW	77
<i>Obyek Kemiskinan Demi Rating</i>	78
<i>Permainan Reality Show Demi Uang</i>	79
<i>Masalah Pribadi Seseorang Menjadi Hak Publik</i>	80

	<i>Melibatkan Pemirsa</i>	80
	<i>Menjual Cinta Kilat</i>	82
	<i>Merealitaskan Mistik.....</i>	84
	<i>Menjual Ketegangan</i>	85
BAB IV	TINJAUAN ALKITABIAH TERHADAP DUNIA TELEVISI.....	89
	PANDANGAN ALKITAB TERHADAP SENI DAN BUDAYA.....	89
	SIKAP GEREJA TERHADAP BUDAYA TELEVISI	95
	BAHAYA BUDAYA TELEVISI BAGI JEMAAT	98
	MEMAKAI BUDAYA TELEVISI UNTUK KEMULIAAN TUHAN ...	105
Bab V	PENUTUP.....	111
	PERAN GEREJA TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU JEMAAT	
	KARENA MENONTON TELEVISI.....	111
	SARAN DAN HIMBAUAN SERTA USUL	116
	DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG MASALAH

Tontonan televisi sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari. Setiap rumah dengan tingkat perekonomian menengah ke atas sudah dipastikan memiliki minimal satu pesawat televisi.¹ Pesawat televisi sendiri sudah menjadi bagian dari kelengkapan sarana ruang publik seperti di ruang tunggu rumah sakit dan pujasera mal. Kehadiran pesawat televisi secara fisik dalam ruang gerak jemaat baik di dalam rumah maupun di ruang publik memberikan potensi perubahan perilaku² akibat tontonan yang ditampilkan dari pesawat televisi.

Tontonan televisi terus-menerus memberikan imaji manusia kepada pemirsanya. Stasiun televisi memberikan imaji manusia berdasarkan riset terhadap para pemirsa sehingga hasilnya adalah imaji manusia yang diinginkan oleh pemirsanya.³ Karena itu tontonan yang diproduksi mencerminkan cara pandang pemirsa terhadap manusia dan

¹Pembelian pesawat televisi sejalan dengan jangkauan siaran televisi di Asia yang sudah menjangkau 90% rumah tangga di Asia. PGI, "Remaja Melek Media," http://www.pgi.or.id/direktori_berita.cfm?disp=view&idb=5.

²Ibrahim menyimpulkan tontonan bisa menjadi tuntuan dimana imaji akan terus mempengaruhi dalam interaksi sosialnya. Kun Sri Budiasih, *Berani Nolak TV?!* (Bandung: Mizan, 2005) 15 dan 71. Himmelweit meneliti pengenalan anak terhadap lingkungan sosial sangat dipengaruhi siaran televisi. Dedi Supriadi, "TV, Tindak Kekerasan, dan Minat Baca Anak," dalam *Bercinta Dengan Televisi* (Deddy Mulyana dan Idi Subandy Ibrahim, eds.; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997) 133.

³Quentin J. Schultze, *Communicating For Life* (Malang: SAAT, 2004) 137. Schultze melihat semua institusi media telah jatuh dalam dosa sehingga dalam kebijakan mereka jatuh dalam eksploitasi manusia untuk kepentingan mereka. Institusi media juga memberikan kontribusi yang negatif bagi budaya. Tidak ada institusi media yang sempurna.

perilaku yang mereka tonton adalah perilaku yang pemirsa inginkan juga. Dari tontonan yang ada bisa dilihat cara pandang terhadap manusia yang menyimpang di mana kemanusiaan dinilai dengan materi, keadilan yang memihak, kekerasan tanpa pengadilan, seksualitas yang berlebihan dan nilai-nilai agama yang menyimpang. Cara pandang seperti ini akan terus dikomunikasikan dalam tontonan televisi sehari-harinya kepada jemaat hingga terjadi kesamaan pengetahuan, pengalaman dan selera antara tontonan dan jemaat.⁴ Jadi tontonan televisi akan mempengaruhi cara pandang jemaat pada diri sendiri, orang lain dan terjadi perubahan perilaku jemaat di tengah masyarakat.⁵

✓Gereja perlu memperhatikan dampak tontonan televisi pada perubahan perilaku jemaat yang diikuti dengan perubahan nilai dan agama jemaat.⁶ ✓ Gereja perlu mewaspadaikan jenis tontonan yang mendominasi televisi karena semakin banyak jam tayang maka semakin besar dampak pada jemaat. Pada saat ini jenis tontonan yang mendominasi dan populer di televisi Indonesia adalah berita kriminal, *reality show* dan sinetron drama serta sinetron religius. Akan ada perubahan perilaku jemaat yang mengikuti penayangan jenis tontonan tersebut.

Sejak semula televisi mendapat tempat khusus sebagai sumber berita bagi masyarakat. Salah satu jenis tontonan berita yang memiliki rating tinggi adalah berita kriminal. Jenis tontonan berita kriminal ini tidak hanya meningkatkan jam tayangnya

⁴Televisi adalah media komunikasi. Menurut Budiarsih komunikasi dapat terjadi dengan media massa (dalam hal ini televisi) di berbagai tempat dan menentukan kualitas kehidupan bagi komunitas tersebut. Bagi masyarakat modern, komunikasi dan informasi menjadi kebutuhan primer. Budiarsih, *Berani Nolak TV?!* 30. Menurut Wahyudi, komunikasi adalah proses penyamaan pengetahuan, pengalaman dan selera antar manusia atau kelompok. J. B. Wahyudi, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran* (Jakarta: Gramedia, 1994) 4.

⁵Labib memberikan istilah proses internalisasi dan sosialisasi yang terjadi dalam proses komunikasi. Muh. Labib, *Potret Sinetron Indonesia* (Jakarta: MU:3, 2002) 21.

⁶Nasution menyatakan bahwa televisi tidak hanya berdampak pada sikap, perilaku dan pendidikan, tetapi juga berdampak pada nilai, agama dan budaya. Zulkarimein Nasution, "Bagaimana Cara Menonton Televisi yang Pas bagi Anak?" dalam *Bercinta Dengan Televisi* 206-208.

pada pagi, siang, sore dan malam hari, tetapi juga visualisasinya menampilkan secara langsung apa yang terjadi di lapangan. Sehari-harinya pemirsa akan terbiasa melihat pemukulan oleh oknum polisi maupun oleh masyarakat terhadap penjahat sebelum melalui proses peradilan. Pemirsa akan terbiasa melihat satu anggota keluarga memperkosa atau membunuh anggota keluarga yang lain karena masalah yang sederhana. Jemaat akan terpengaruh untuk melakukan kejahatan yang disertai tindakan kekerasan akibat tontonan jenis ini.⁷

Masyarakat mudah sekali untuk mencari hiburan melalui tontonan televisi. Jalan cerita film dan sinetron yang ditayangkan televisi sempat mengalami kejenuhan. Kejenuhan masyarakat dengan sesuatu yang dibuat-buat memberikan peluang bertumbuh suburnya tontonan televisi jenis *reality show*. Pemirsa senang dengan reaksi spontan yang ditunjukkan dalam tontonannya. Salah satu varian dari *reality show* mengangkat nilai sosial manusia terhadap sesamanya yang membutuhkan baik secara ekonomi maupun jasa. Tayangan semacam ini sangat disukai oleh pemirsa karena selain memancing emosi dan mengusik ego pemirsa tetapi juga ada sisi sosialnya. Contohnya pada tayangan "Tolong" di stasiun SCTV dengan tujuan mengetes kadar solidaritas sosial masyarakat memiliki rating yang tinggi⁸ hingga kontrak diperpanjang dan jam tayang ditambah menjadi tiga kali dalam seminggu. Kepekaan jemaat terhadap kehidupan sosial

⁷Survei *Christian Science Monitor* tahun 1996 terhadap 1209 orangtua dari anak umur 2-17 tahun menyimpulkan 56% orangtua mengakui televisi sangat mempengaruhi dan 26 % orangtua setuju tayangan kekerasan di televisi mempengaruhi anaknya. Agus Surono dan Shinta Teviningrum, "Bahaya Tontonan Kekerasan Pada Anak," <http://www.indonesia.com/intisari/1999/juli/kekerasan.htm>. Penelitian Dr. Barandon Centerwall dari Universitas Washington menemukan hubungan signifikan dengan meningkatnya tingkat pembunuhan di antara penduduk kulit putih di tiga negara (Kanada, Amerika dan Afrika Selatan) seiring masuknya televisi dalam kehidupan mereka. Dimulai dengan meningkatnya kekerasan di antara anak-anak, disusul meningkatnya kekerasan di antara remaja, dan pada tahun-tahun akhir penelitian membuktikan taraf kejahatan yang meningkat yang dilakukan oleh orang dewasa.

⁸Rating acara ini naik dari 3,9 menjadi rating 6,3. "Mutiara di Pinggir Selokan," *Tempo* (12 Desember 2004) 108.

sekitarnya akan meningkat seiring penayangan jenis ini hingga mempengaruhi perilakunya dalam melayani sesamanya.

Tontonan televisi jenis sinetron religius kini tidak hanya ditayangkan pada bulan ramadhan saja, tetapi sepanjang tahun. Sinetron religius tidak hanya menceritakan kehidupan manusia sehari-harinya tetapi juga kehadiran tokoh-tokoh keagamaan dengan nilai-nilai religius yang disampaikan di balik kejadian-kejadian yang terjadi. Gereja perlu memperhatikan setiap nilai-nilai religius dan pandangan iman yang diterima jemaat melalui penayangan sinetron religius ini. Jemaat memiliki potensi yang amat besar dalam menyimak tayangan sinetron religius ini karena mendominasi jam tayang utama seluruh stasiun televisi. Perilaku jemaat akan berubah dalam menanggapi kejadian-kejadian yang secara pribadi dialami maupun kejadian-kejadian yang terjadi di sekitarnya sesuai dengan penafsiran dan perilaku yang mereka dapatkan dari tayangan sinetron religius ini.

Gereja kini mengalami perubahan dalam menyikapi tontonan televisi, dari sikap menolak, sikap mengadakan dialog, menjadi pendekatan rohani⁹ (pemaknaan kembali secara theologis). Lembaga pelayanan Yabina menyimpulkan bahwa sudah saatnya jemaat dan gereja mengambil peranan penting dalam menghadapi gencarnya tayangan-tayangan televisi.¹⁰

⁹ Robert K Johnston, *Reel Spirituality: Theology and Film in Dialogue* (Grand Rapids: Baker, 2000) 41-42.

¹⁰ Hasil analisa Yabina Ministry dari meningkatnya permintaan pelayanan dari PMK, banyaknya opini masyarakat di media massa dan seringnya seminar-seminar tentang siaran televisi. "Budaya Instan TV," *Makalah Sahabat Awam* 77. 1-2.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk memaparkan bagaimana program berita televisi sebagai media komunikasi massa dipengaruhi oleh industri televisi. Bagaimana kualitas dan proses pembuatan program hiburan televisi mempengaruhi perilaku masyarakat? Apa saja yang ditayangkan oleh program sinetron drama, sinetron religius dan reality show dalam menghibur masyarakat? Bagaimana tinjauan Alkitabiah terhadap dunia televisi yang mempengaruhi pandangan, nilai-nilai dan kehidupan jemaat?

TUJUAN PENULISAN

Skripsi ini ditulis dengan maksud supaya penulis dapat lebih memahami perubahan perilaku jemaat akibat tontonan televisi. Melalui skripsi ini penulis berharap hamba Tuhan dan gereja dapat mengambil tindakan dengan tepat atas perubahan perilaku jemaatnya akibat tontonan televisi, dengan tujuan jemaat memiliki perilaku kristiani di tengah masyarakat dan gereja.

BATASAN MASALAH

Skripsi ini akan membahas apa saja yang digambarkan televisi mengenai pandangan manusia terhadap sesamanya. Pada penjelasan tentang dampak televisi akan dipaparkan lebih banyak perubahan perilaku yang diakibatkan tontonan berita kriminal, *reality show* dan sinetron.

METODE PENULISAN

Pencapaian tujuan penulisan skripsi ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan. Data-data diambil dan dikumpulkan dari literatur-literatur yang tersedia seperti: buku, jurnal, artikel, skripsi, koran, majalah dan sumber internet. Hasil analisa tersebut akan dipakai penulis untuk melakukan penelitian perbandingan dengan pandangan dari literatur-literatur Kristen mengenai media televisi.

SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab I memaparkan bagian pendahuluan yakni hal-hal yang menggerakkan penulis untuk melakukan penelitian-penelitian ini dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Batasan, metode dan sistematika penulisan skripsi ini disajikan dalam bagian ini untuk memberikan arah bagi penulisan skripsi ini.

Bab II akan memaparkan program berita televisi, mulai dari peran media televisi sebagai media komunikasi massa hingga perkembangan program televisi menjadi produk dari industri televisi. Program berita televisi Indonesia yang banyak diminati pemirsa seperti berita olah raga, berita kriminal dan berita infotainment menjadi fokus pembahasan nilai-nilai yang dikandung di dalamnya dan perubahan perilaku yang dapat terjadi.

Bab III akan memaparkan program hiburan televisi seperti sinetron drama, sinetron religius dan *reality show*.

Bab IV pada bagian ini penulis akan meninjau secara alkitabiah dunia televisi. Meninjau bahaya budaya televisi bagi orang percaya dan sikap orang percaya terhadap bahaya tersebut. Bagaimana orang percaya bisa memakai media untuk kemuliaan Tuhan.

BAB V merupakan bagian penutup. Peran gereja terhadap perubahan perilaku jemaat.

